

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu akuntansi, terdapat berbagai istilah persediaan. Untuk perusahaan manufaktur, perusahaan mengolah bahan baku menjadi barang jadi sehingga persediaan dikelompokkan pada persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, persediaan bahan penolong dan persediaan perlengkapan. Untuk perusahaan dagang, barang dibeli dari pemasok kemudian dijual kembali ke konsumen tanpa mengubah bentuk dan sifat barang, maka persediaan dikelompokkan ke dalam persediaan barang dagang.

Pada perusahaan dagang, persediaan barang dagang sangat penting dan menjadi salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki perusahaan. Salah satu unsur aktiva yang paling aktif perputarannya dalam kegiatan operasi perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang, karena pembelian dan penjualan barang dagang merupakan transaksi yang terjadi secara terus menerus. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya aktifitas perusahaan. Perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik juga dilakukan agar kesalahan dalam mencatat dan menghitung nilai persediaan atau kecurangan-kecurangan yang mungkin akan terjadi dapat dicegah.

Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan pelanggan atau untuk keperluan produksi, merupakan faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Pada perusahaan dagang, jika kekurangan persediaan barang dagang akan mengakibatkan kegiatan utama perusahaan yang merupakan penjualan barang dagang menjadi terhambat. Sebaliknya, jika kelebihan persediaan akan menyebabkan penumpukan persediaan sehingga beresiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan peluang penyimpangan serta pencurian barang dagang semakin besar.

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Pada umumnya, tidak semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam suatu periode akuntansi dapat dijual dalam periode yang sama. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab timbulnya masalah-masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan. Hal ini dikarenakan pencatatan dan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya, sebab persediaan pada akhir periode merupakan persediaan pada awal periode akuntansi berikutnya.

Perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tahun 2012 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang membahas tentang akuntansi persediaan sebagai pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan. PSAK No. 14 tahun 2012 diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi.

PD Ratu Amal yang beralamat di jalan Jendral Sudirman No. 240/241 Palembang, merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang penjualan alat-alat teknik untuk keperluan kontraktor, alat-alat kerja bangunan, alat-alat mekanikal, alat-alat elektrikal, dan lain sebagainya. Dalam prakteknya, pencatatan persediaan barang dagang pada PD Ratu Amal Palembang masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Persediaan yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam kartu persediaan, namun kartu persediaan tersebut belum menggunakan metode apapun. Pencatatan yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan nilai persediaan barang dagang, serta peluang tindakan penyelewengan terhadap persediaan barang dagang semakin terbuka. Selain pencatatan persediaan barang dagang, PD Ratu Amal Palembang juga belum

menggunakan metode apapun untuk penilaian persediaan barang dagang. Hal ini akan mengakibatkan nilai harga pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PD Ratu Amal Palembang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dihadapi PD Ratu Amal Palembang sehubungan dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada PD Ratu Amal Palembang masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Persediaan yang masuk dan keluar sudah dicatat dalam kartu persediaan, namun kartu persediaan tersebut belum menggunakan metode apapun.
2. Belum adanya penerapan metode penilaian persediaan barang dagang pada PD Ratu Amal Palembang. Hal ini dapat mengakibatkan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah pokoknya, yaitu pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PD Ratu Amal Palembang masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini dapat mengakibatkan nilai harga pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi pembahasan pada laporan akhir ini hanya pada analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 tahun 2012 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pencatatan persediaan dengan metode Perpetual dan penilaian persediaan dengan metode MPKP (Masuk Pertama–Keluar Pertama) dan metode Rata-rata Tertimbang. Produk yang akan di

analisis pada PD Ratu Amal Palembang dibatasi menjadi tiga jenis produk, yang merupakan produk milik perusahaan yang paling laris dipasaran. Ketiga jenis produk tersebut adalah sarung tangan bangunan, sepatu boot bangunan, dan *silicont sealant* (lem kaca) masing-masing untuk tahun 2013.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan metode pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum pada PD Ratu Amal Palembang.
2. Menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang pada PD Ratu Amal Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Menambah wawasan mengenai keadaan perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa, tentang pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai saran untuk perusahaan dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang, serta sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya
Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan literatur dalam penyusunan laporan akhir dalam bidang perusahaan dan mata kuliah yang sama bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data yang relevan dan lengkap guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang

akan dibahas. Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2013) adalah sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

- a. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bisa juga melalui alat komunikasi seperti pesawat telepon.
- b. Kuesioner, pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, teknik yang digunakan penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah cara survei berupa wawancara, yaitu tanya jawab langsung/komunikasi langsung dengan pimpinan perusahaan. Selain itu, penulis juga menggunakan cara observasi dan dokumentasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, serta membaca buku referensi atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

1.5.2 Sumber Data

Pengelompokkan sumber data menurut Sanusi (2013) terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, penulis menggunakan sumber data primer, yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti tanpa perantara. Data yang diperoleh adalah kartu persediaan, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun 2013. Struktur organisasi dan sejarah singkat perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang dibagi menjadi beberapa sub-sub yang saling berhubungan erat satu sama lain. Berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan laporan akhir, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang ada, membuat ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis mengemukakan teori-teori menurut para ahli mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan didalam penulisan laporan akhir ini, yaitu meliputi pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, metode pencatatan dan penilaian persediaan,

perbandingan metode FIFO, LIFO dan *Average*, pengaruh metode penilaian persediaan, serta akibat kesalahan mencatat persediaan.

BAB 3 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan keadaan umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, serta kartu persediaan masing-masing produk milik perusahaan untuk tahun 2013.

BAB 4 PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas dan menganalisis masalah berdasarkan teori-teori yang terkait, yaitu meliputi analisis pencatatan persediaan dengan metode Perpetual dan penilaian persediaan barang dagang dengan metode MPKP (Masuk Pertama–Keluar Pertama) dan metode Rata-rata Tertimbang.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.